

## **MEDIA POP-UP SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN INTERAKSI DAN KOMUNIKASI ANAK TK**

Aisyah<sup>1</sup>, Mudhari<sup>2</sup>, Magfirotul Latifah<sup>3</sup>, Jahju Hartanti<sup>4</sup>, Isabella Hasiana<sup>5</sup>, Dia Eka Wati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

[aisyah@unipasby.ac.id](mailto:aisyah@unipasby.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effectiveness of pop-up media in improving interaction and communication skills of kindergarten B students. The problem underlying this research is the low level of children's verbal interaction and communication skills during classroom learning activities. This study employed a quantitative experimental method using a pretest–posttest control group design. The participants were 16 kindergarten students divided into an experimental group and a control group. The experimental group was taught using pop-up media, while the control group received conventional instruction. Data were collected through observation sheets and performance tests, and were analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test. The results showed that the significance values were 0.012 and 0.011, which are lower than 0.05, indicating a significant difference between pretest and posttest scores. These findings demonstrate that the use of pop-up media has a significant positive effect on improving children's interaction and communication skills. Therefore, pop-up media can be considered an effective and engaging learning medium to support language and communication development in early childhood education.*

**Keywords:** *Pop-Up Media 1, Communication Skills 2, Child Interaction 3, Early Childhood Education*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media pop-up dalam meningkatkan interaksi dan keterampilan komunikasi anak TK B. Masalah yang mendasari penelitian ini adalah rendahnya tingkat interaksi verbal dan keterampilan komunikasi anak selama kegiatan belajar di kelas. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain pretest–posttest kelompok kontrol. Partisipan terdiri dari 16 anak TK yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan media pop-up, sedangkan kelompok kontrol menerima pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes kinerja, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,012 dan 0,011, lebih kecil dari 0,05, yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pop-up memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan interaksi dan komunikasi anak. Dengan demikian, media pop-up dapat dianggap sebagai media pembelajaran yang efektif dan menarik untuk mendukung perkembangan bahasa dan komunikasi pada anak usia dini.

**Kata Kunci:** Media Pop-Up 1, Keterampilan Komunikasi 2, Interaksi Anak 3, Pendidikan Anak Usia Dini 4

### **A. Pendahuluan**

Komunikasi merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki anak usia dini karena berperan dalam membangun interaksi sosial, mengekspresikan pikiran, dan memahami lingkungan sekitarnya (Susanto, 2017). Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi anak TK masih terbatas, terutama dalam hal keberanian berbicara di depan teman sebaya, menjawab pertanyaan guru, serta menyampaikan pendapat secara runtut.

Fenomena ini dapat diamati dalam praktik pembelajaran sehari-hari, di mana anak cenderung pasif ketika guru menjelaskan materi tanpa media yang menarik atau konkret. Kondisi nyata ini menunjukkan bahwa anak memerlukan stimulasi belajar yang melibatkan pengalaman visual, interaktif, dan menyenangkan untuk mendukung perkembangan kemampuannya komunikasinya (Suyanto, 2005; Daryanto, 2016).

Salah satu media yang dapat mendukung hal tersebut adalah media Pop-Up, yaitu media visual tiga dimensi yang menampilkan objek

secara nyata dan menarik perhatian anak. Media ini memungkinkan anak untuk mengamati, menunjuk, menceritakan, dan berinteraksi dengan teman maupun guru secara aktif. Teori konstruktivisme menekankan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan (Trianto, 2010). Dengan demikian, media Pop-Up dapat menjadi sarana pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, karena memberikan stimulus visual konkret yang dapat memancing anak untuk berbicara, bercerita, dan berdiskusi.

Berdasarkan pengamatan awal di TK B tempat penelitian dilakukan, terlihat bahwa sebagian besar anak masih enggan berbicara di depan kelas dan terbatas dalam menyampaikan pendapat. Kondisi ini didukung oleh data pretest yang menunjukkan skor rata-rata keterampilan komunikasi anak berada pada kategori rendah–sedang.

Fenomena ini menjadi dasar penting untuk mengkaji bagaimana penggunaan media Pop-Up dapat meningkatkan kemampuan

komunikasi anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media Pop-Up terhadap peningkatan keterampilan komunikasi anak TK B.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang efektif, serta secara teoritis memperkuat kajian tentang penggunaan media visual interaktif dalam mendukung perkembangan bahasa dan komunikasi anak.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain pretest–posttest kelompok kontrol. Sampel terdiri dari 16 anak TK B, dibagi menjadi 8 anak pada kelompok eksperimen dan 8 anak pada kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan media Pop-Up, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes kinerja keterampilan komunikasi anak.

Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test untuk mengetahui perbedaan antara pretest dan posttest

pada masing-masing kelompok. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media Pop-Up dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak TK B. Penelitian dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan media Pop-Up dan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional. Masing-masing kelompok terdiri dari 8 orang anak. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan komunikasi anak dan didapatkan data dibawah ini:

**Tabel 1 Hasil Pretest dan post test  
Kelompok Eksperimen**

No	Nama	Pretest	posttest
1	Jingga	18	22
2	Fira	13	22
3	Zahra	16	21
4	Arjun	15	24
5	Raqqi	16	23
6	Diandra	16	24
7	Aisyah	13	28
8	Jinan	18	26

**Tabel 2. Hasil Pretest dan post test**  
**Kelompok Kontrol**

No	Nama	Pretest	postest
1	Suci	12	18
2	Azalea	12	19
3	Laila	12	21
4	Joseph	13	17
5	Zarrah	10	19
6	Rizqi	13	18
7	Fuad	13	19
8	Sheila	14	20

**Tabel 3 Hasil Perhitungan Statistik**  
**Kelompok Eksperimen**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Posttest - Pretest
Z	-2,527 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,012 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media Pop-Up terhadap peningkatan keterampilan komunikasi anak TK B

**Tabel 4 Hasil Perhitungan Statistik**  
**Kelompok Kontrol**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Posttest – Pretest
Z	-2,536 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,011
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,011 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media Pop-Up terhadap peningkatan keterampilan komunikasi anak TK B.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,012$  dan  $0,011 (< 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media Pop-Up berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi anak TK B. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang bermakna antara kemampuan komunikasi anak sebelum dan sesudah diberikan

pembelajaran menggunakan media Pop-Up.

Peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen terjadi karena media Pop-Up memberikan stimulus visual yang konkret, menarik, dan interaktif, sehingga anak terdorong untuk aktif berbicara, bercerita, dan berdiskusi (Daryanto, 2016; Arsyad, 2017). Anak tidak hanya menerima informasi, tetapi mengamati, menyebutkan nama objek, menceritakan, dan menjawab pertanyaan, sehingga keterampilan komunikasi meningkat secara nyata.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari (2020) yang menunjukkan bahwa media Pop-Up Book dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini, serta penelitian Wulandari (2021) yang menegaskan bahwa media visual interaktif berpengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi anak.

Pendekatan ini juga konsisten dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan (Trianto, 2010).

Kelompok kontrol mengalami peningkatan, namun lebih rendah

karena metode konvensional tidak memberikan stimulus visual konkret, sehingga anak cenderung lebih pasif dalam komunikasi. Hasil ini menunjukkan bahwa media yang menarik dan interaktif lebih efektif dalam mendukung perkembangan bahasa dan komunikasi anak.

Secara empiris, hasil ini mengindikasikan bahwa media Pop-Up mampu menjadi stimulus yang efektif dalam mendorong anak untuk lebih aktif berbicara, mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali isi cerita. Anak usia dini berada pada tahap perkembangan di mana proses belajar akan lebih optimal apabila didukung oleh media yang bersifat konkret, visual, dan menarik (Suyanto, 2005). Media Pop-Up yang menampilkan gambar tiga dimensi memungkinkan anak mengamati secara langsung objek pembelajaran, sehingga memudahkan anak memahami materi sekaligus mengekspresikannya dalam bentuk bahasa lisan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2016) dan Arsyad (2017) yang menyatakan bahwa media visual yang menarik dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta aktivitas belajar peserta didik.

Ketika anak tertarik pada media yang digunakan, anak akan lebih terdorong untuk berinteraksi, bertanya, dan menyampaikan pendapatnya. Aktivitas-aktivitas inilah yang secara langsung melatih dan meningkatkan keterampilan komunikasi anak.

Selain itu, menurut Susanto (2017), perkembangan bahasa dan komunikasi anak usia dini akan berkembang secara optimal apabila anak sering diberikan stimulasi yang bervariasi dan melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan berbicara dan bercerita. Pembelajaran menggunakan media Pop-Up tidak hanya menempatkan anak sebagai pendengar, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran, misalnya melalui kegiatan menyebutkan nama objek, menjelaskan gambar, dan menceritakan kembali isi cerita.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, yang menegaskan bahwa pada usia TK, anak perlu distimulasi agar mampu mengungkapkan bahasa, menjawab pertanyaan, dan berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan sekitarnya. Media Pop-Up

terbukti mampu menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian Sari (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media Pop-Up Book dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini secara signifikan. Demikian pula penelitian Wulandari (2021) yang menemukan bahwa media visual interaktif berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa dan komunikasi anak TK. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa media visual tiga dimensi dan interaktif memang sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini.

Dengan demikian, berdasarkan hasil statistik, kajian teori, dan dukungan penelitian terdahulu, dapat ditegaskan bahwa media Pop-Up bukan hanya memberikan pengaruh secara signifikan secara statistik, tetapi juga relevan secara pedagogis dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak TK B.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan seluruh hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut: Media Pop-Up terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak TK B.

Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,011 dan 0,012 ( $< 0,05$ ), yang menegaskan bahwa peningkatan keterampilan komunikasi anak setelah diberikan pembelajaran menggunakan media Pop-Up

Media Pop-Up tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara dan menceritakan, tetapi juga mendorong interaksi anak dengan guru dan teman sebaya, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan bermakna.

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disarankan menggunakan media Pop-Up atau media visual interaktif lainnya dalam pembelajaran, terutama untuk materi yang membutuhkan pemahaman verbal dan cerita. Guru dapat mengombinasikan media Pop-Up dengan aktivitas tanya jawab, bercerita, dan diskusi kelompok untuk memaksimalkan interaksi verbal anak.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dan dilakukan di beberapa TK untuk melihat konsistensi hasil. Selain itu dapat dilakukan penelitian jangka panjang untuk mengamati dampak media Pop-Up terhadap perkembangan bahasa dan komunikasi anak secara berkesinambungan.

Dengan penerapan saran ini, diharapkan media Pop-Up dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi anak usia dini, sekaligus menjadi dasar penelitian lanjutan di bidang pendidikan anak usia dini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dhieni, N., dkk. (2014). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. Harlow: Pearson Education.
- Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD.

- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Sari, R. (2020). Pengaruh Media Pop-Up Book terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD*.
- Susanto, A. (2017). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development*. New York: McGraw-Hill.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Alexandria, VA: ASCD.
- Wulandari, D. (2021). Pengaruh Media Visual Interaktif terhadap Kemampuan Bahasa Anak TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.